

**PRAKTIK UMRAH DAHULU BAYAR BELAKANGAN  
DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM**  
(Studi PT. Amanah Safari Internasional Tour Enggal Bandar Lampung)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Melengkapi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Syariah

Oleh :  
**SULISTIANDARI**  
**NPM. 1621030339**

**Program Studi: Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah)**



**FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1442 H / 2020 M**

**PRAKTIK UMRAH DAHULU BAYAR BELAKANGAN  
DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM**  
(Studi PT. Amanah Safari Internasional Tour Enggal Bandar Lampung)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Melengkapi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Syariah



Oleh :  
**SULISTIANDARI**  
**NPM. 1621030339**

**Program Studi: Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah)**

**Pembimbing I : Yufi Wiyos Rini Masykuroh, M.Si.**  
**Pembimbing II : Khoiruddin, M.Si.**

**FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1442 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Praktik umrah dahulu bayar belakangan di PT. Amanah Safari Internasional Tour, perusahaan merekrut calon jamaah yang hendak pergi beribadah umrah ke tanah suci, calon jamaah memilih suatu produk umrah yang telah disediakan oleh perusahaan. Produk AMITRA yakni program umrah dahulu bayar belakangan yang dilakukan dengan melalui pendaftaran terlebih dahulu lalu kemudian dengan membayar DP (uang muka) dan diwajibkan membayar uang asuransi, dan menyetorkan beberapa syarat-syarat yang telah ditentukan perusahaan. Setelah selesai pulang dari tanah suci calon jamaah mempunyai hutang kepada perusahaan dan wajib mengembalikan hutang tersebut, untuk membayarnya dilakukan secara cicilan. Praktik pelaksanaan umrah dahulu bayar belakangan di PT. Amanah Safari Internasional Tour dalam sistem mendapatkan keuntungannya (*ujrah*) dari melihat jangka waktu masa pelunasan hutang jamaah, dalam cicilan tersebut semakin lama waktu untuk melunasi hutang maka semakin besar pula jumlah nilai nominal hutang yang harus dibayarkan dari nominal yang seharusnya. Dan semakin besar pula *ujrah* (keuntungan) yang didapatkan pihak perusahaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana praktik umrah dahulu bayar belakangan di PT. Amanah Safari Internasional Tour? Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap praktik umrah dahulu bayar belakangan di PT. Amanah Safari Internasional Tour? Dan bagaimana pendapat Fatwa DSN-MUI terhadap praktik umrah dahulu bayar Belakangan pada PT. Amanah Safari Internasional Tour, Enggal Bandar Lampung? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas praktik pembayaran dan talangan umrah dahulu bayar belakangan dan untuk mengetahui pandangan hukum Islam terhadap pelaksanaan umrah dahulu bayar belakangan di PT. Amanah Safari Internasional Tour Enggal Bandar Lampung.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan. Dengan cara mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan. Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap karyawan dan staff PT. Amanah Safari Internasional Tour dan data sekunder yang diperoleh dari data pustaka.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik umrah menggunakan dana talangan memang memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk dapat melaksanakan ibadah umrah dengan lebih mudah. Namun dilihat dalam pelaksanaannya praktik tersebut belum sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh hukum Islam yakni terdapat penambahan dalam masa cicilan, jamaah yang mengambil pelunasan dalam jangka waktu yang lama maka (*Ujrah*) upah yang didapatkan oleh pihak perusahaan semakin besar dari upah yang semestinya. Yang akhirnya tertuju pada perbuatan merugikan pihak jamaah. Dan tidak tepat dengan apa yang telah ditetapkan dalam fatwa nomor 38/DSN-MUI/VI/2012, dimana pihak pendaftar apabila hendak membatalkan pendaftarannya maka uang muka saat pendaftaran tidak dapat dikembalikan.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sulistiandari

NPM : 1621030339

Jurusan/prodi : Muamalah (HukumEkonomiSyariah)

Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PRAKTIK UMRAH DAHULU BAYAR BELAKANGAN DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM (Studi PT. Amanah Safari Internasional Enggal Bandar Lampung)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggungjawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 04 September 2020  
Penulis

**Sulistiandari**  
**NPM.1621030339**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS SYARIAH**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PRAKTIK UMRAH DAHULU BAYAR BELAKANGAN  
DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM (Studi PT. Amanah  
Safari Internasional Enggal Bandar Lampung)**

**Nama : Sulistiandari**

**NPM : 1621030339**

**Jurusan : Muamalah**

**Fakultas : Syariah**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Yufi Wiyos Rini Masykuroh, S.Ag., M.S.I.,**

**NIP. 197304142000032002**

**Khoiruddin, M.S.I.,**

**NIP. 197807252009121002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Muamalah**

**Khoiruddin, M.S.I.**

**NIP. 197807252009121002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **"PRAKTIK UMRAH DAHULU BAYAR  
BELAKANGAN DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM (Studi PT. Amanah  
Safari Internasional Enggal Bandar Lampung)"** disusun oleh: Sulistiandari,  
NPM: 1621030339, Program Studi: Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah), telah  
diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung  
pada Hari/Tanggal: Jum'at / 22 Oktober 2020

**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Ketua : Agustina Nurhayati, S.Ag. M.H

Sekretaris : Muslim, S.H.I., M.H.I.

Penguji Utama : Dr. Jayusman, M.Ag.

Penguji I : Yufi Wiyos Rini Masykuroh, M.Si.

Penguji II : Khoiruddin, M.Si.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Syari'ah

Dr. H. Khoiruddin, M.H

NIP. 196210219930310002



## MOTTO

وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ نَسْتَرْضِعُوْا أَوْلَدَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا ءَاتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya: “Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan”.  
(Q.S. Al-Baqarah : 233).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2006). h. 37.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas Hidayah-Nya, karya ilmiah skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sulasman dan Ibu Surasih, yang senantiasa selalu memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, motivasi serta memberikan doanya disetiap sujudnya yang selalu membangkitkan dan menguatkan saya dalam menuntut ilmu.
2. Yang saya sayangi adik saya satu-satunya Dwi Anggraeni yang selalu mendukung, menguatkan menghibur saya, mendo'akan serta menjadi semangat tersendiri agar saya bisa menjadi contoh yang baik untuknya kelak.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung tercinta yang selalu saya bangga-banggakan.



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap Sulistiandari, dilahirkan di Desa Paku Kecamatan Kelumbayan Barat Tanggamus, pada tanggal 07 Januari 1997, yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara merupakan buah cinta dari pasangan Bapak Sulasman dan Ibu Surasih, adapun riwayat pendidikan yakni:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 4 Wates, Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran yang diselesaikan pada tahun 2009
2. Melanjutkan Tingkat Pendidikan Menengah Pertama di SMP N 1 Kelumbayan Barat. Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, yang diselesaikan pada tahun 2012
3. Melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Al-Islaamiyah Kemiling, Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2015
4. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan Pendidikan ke tingkat Pendidikan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan mengambil Jurusan Muamalah sampai dengan selesai.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Praktik Umrah Dahulu Bayar Belakangan Dalam Tinjauan Hukum Islam (studi PT. Amanah Safari internasional Tour Enggal Bandar Lampung)” dapat diselesaikan. Sholawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, parasahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, taklupa dihaturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Khairuddin Tahmid, M.H selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
3. Bapak Khoiruddin, M.S.I, dan Ibu Juhrotul Khulwah, M.S.I., selaku Ketua dan sekretaris jurusan Mu’amalah Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung.
4. IbuYufi Wiyos Rini Masykuroh, S.Ag., M.S.I., selaku pembimbing I dan Bapak Khoiruddin, M.S.I., selaku pembimbing II yang telah banyak



meluangkan waktu untuk membantu dan membimbing, serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dosen-dosen Fakultas Syariah dan Hukum dan segenap civitas akademika UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan pengelola perpustakaan yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
7. Sahabat saya Siti Nurhasanah, Eva Saputri, Elma Novianti, Mar'atun Mukarromah, Tri Hastuti, Fitri Adelia, Winda Septiana, Atik Mifta H, dan Yuliana Putri A, yang selama ini menemani dan berjuang bersama di Fakultas Syariah ini. Serta teman-teman seperjuangan Mu'amalah angkatan 2016 khususnya Muamalah kelas G.
8. Teman-teman seperjuangan KKN 123 Desa KebonKelapa yang telah memberi banyak pengalaman.
9. Teman-teman PPS kelompok 44 yang turut membantu suksesnya jalan munaqosyah.
10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Hanya kepada Allah penulis serahkan segalanya, Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat, tidak hanya untuk penulis tetapi juga untuk para pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, 22 September 2020  
Penulis

SULISTIANDARI  
NPM.1621030339

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Fokus Penelitian.....	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Signifikansi Penelitian .....	7
H. Metode Penelitian .....	8
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. KajianTeori .....	14
1. <i>Ijarah</i> dalam Hukum Islam .....	14
a. Pengertian <i>Ijarah</i> .....	14
b. Landasan Syara' .....	17
c. Rukun dan Syarat <i>Ijarah</i> .....	20
d. Pembatalan dan berakhirnya akad <i>Ijarah</i> .....	23
B. Tinjauan Pustaka.....	24



### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Dana Talangan Umrah dalam Perspektif Hukum Islam .....	27
1. Pinjaman dari pihak perbankan .....	28
2. Pinjaman dari Pihak Ketiga Non-Perbankan .....	29
3. Dana Talangan Melalui Arisan .....	29
a. Umrah Dengan Dana Talangan .....	30
b. Fatwa DSN-MUI .....	33
c. Pendapat Para Ulama.....	36
B. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian PT. Amanah Safari	
Internasional Tour Enggal Bandar Lampung.....	39
1. Sejarah berdirinya .....	39
2. Visi dan Misi .....	44
3. Struktur Organisasi .....	45
C. Praktik Umrah Dahulu Bayar Belakangan PT. Amanah Safari	
Internasional Tour Enggal Bandar Lampung.....	50
1. Sistem Pelaksanaan Pelayanan Pendaftaran Calon Jamaah Umrah ..	50
2. Sistem perhitungan pemberian hutang ( <i>qardh</i> ) serta upah ( <i>ujrah</i> ) ..	56

### **BAB IV ANALISIS**

A. Praktik Talangan Umrah Bayar Belakangan pada PT.	
Amanah Safari Internasional Enggal Bandar Lampung .....	67
B. Pandangan Hukum Islam Terhadap Praktik Umrah Dahulu	
Bayar Belakangan PT. Amanah Safari Internasional Enggal	
Bandar Lampung.....	70

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Rekomendasi.....	74

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Organisasi PT. Amanah Safari Internasional Tour Enggal Bandar Lampung .....	46
---	----





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Simulasi pembayaran umrah tanpa jaminan, tanpa <i>Bi Checking</i> di PT. Amanah Safari internasional Tour Enggal Bandar Lampung .....	53
--	----



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud judul ini, terlebih dahulu akan diuraikan arti dari beberapa istilah yang ada dalam judul. Adapun judul skripsi ini yaitu: Praktik Umrah Dahulu Bayar Belakangan dalam Tinjauan Hukum Islam (Studi PT. Amanah Safari Internasional Tour, Enggal Bandar Lampung), adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

Praktik adalah pelaksanaan pekerjaan, perbuatan menerapkan teori.<sup>1</sup>

Umrah Dahulu yaitu melaksanakan ibadah Umrah terlebih dulu dan pulanginya baru bayar.<sup>2</sup>

Bayar Belakangan berasal dari kata dasar bayar, yaitu membayar ketika sudah menerima barang atau jasa.<sup>3</sup>

Tinjauan adalah hasil yang telah didapat dengan proses menyelidiki, mempelajari, pendapat beberapa pandangan.<sup>4</sup>

Hukum Islam adalah seperangkat peraturan berdasarkan wahyu Allah dan sunnah Rasul tentang tingkah laku manusia mukalaf yang diakui dan diyakini berlaku mengikat untuk semua umat yang beragama Islam, untuk mewujudkan sebuah kedamaian dan kepatuhan baik secara vertikal maupun horizontal.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Balai: Pustaka, 1990), h. 892.

<sup>2</sup>Prakara Umroh (On-Line) Tersedia di: <http://weebly.com>, (Diakses pada tanggal 9 Juli 2020 pukul 17:11 WIB).

<sup>3</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Pusaka, 2001), h. 227.

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi4, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 1470.

<sup>5</sup>Rohidin, *Pengantar Hukum Islam dari Semenanjung Arabia Sampai Indonesia*, (Yogyakarta: Lintang Raksi Aksara Books, 2016), h.1.

Berdasarkan uraian diatas, maksud judul skripsi ini adalah mengkaji praktik pembayaran umrah yang dilakukan setelah pulang melaksanakan ibadah umrah dari sudut pandang Hukum Islam di PT. Amanah Safari Internasional Tour Enggal Bandar Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan memilih judul **“Praktik Umrah Dahulu Bayar Belakangan dalam Tinjauan Hukum Islam (Studi PT. Amanah Safari Internasional Tour Enggal Bandar Lampung)”** adalah sebagai berikut:

1. Secara Obyektif, melihat adanya ketidakpastian hukum dalam praktik ibadah umroh terlebih dahulu dan bayar setelah selesai menjalankan ibadah umrah tersebut. PT. Amanah Safari Internasional Tour, Enggal Bandar Lampung menawarkan peluang untuk dapat melaksanakan Ibadah Umrah terlebih dahulu dan melakukan pembayaran setelah pulang, hal ini tentunya sangat membantu kalangan masyarakat yang ingin melaksanakan ibadah umrah, dimana untuk dapat mengikuti program tersebut amatlah mudah dimana calon jamaah hanya cukup mendaftarkan diri dengan persyaratan yang memadai dan melakukan pembayaran DP, namun dengan praktik tersebut jamaah menjadi punya hutang dan apabila calon jamaah membatalkan pendaftarannya maka uang muka tidak dapat dikembalikan, dan dalam proses pembayaran hutang semakin lama masa pelunasan yang diambil oleh jamaah maka semakin besar pula biaya yang harus dikembalikan oleh jamaah dari jumlah biaya semestinya. Maka praktik tersebut tidak sesuai dengan Hukum Ekonomi Syariah, untuk itu perlu dikaji dan diteliti mengenai praktik Umrah dahulu Bayar Belakangan dalam Tinjauan Hukum Islam.



## 2. Alasan Subyektif

- a. Tersedianya literatur yang mendukung serta menunjang, sangatlah memungkinkan untuk dilakukan penelitian.
- b. Pokok permasalahan ini relevan dengan disiplin ilmu yang dipelajari pada Fakultas Syariah khususnya jurusan Mu'amalah, serta belum ada yang mengangkat permasalahan ini sebagai judul Skripsi.

## C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah Negara yang dimana mayoritas penduduknya beragama Islam. Sebagian besar umat Islam tentu ingin berkunjung ke tanah suci untuk melaksanakan Ibadan Haji dan Umrah guna menyempurnakan rukun islam yang ke 5. Sebagaimana dalam QS. Al-Imran ayat 96 sebagai berikut:

لِّلْعٰلَمِيْنَ وَّهٰدًى مُّبٰرَكًا بَيِّنٰتٍ لِّلَّذِيْ لِّلنَّاسِ وُضِعَ الْبَيْتُ اَوَّلًا ۚ اِنَّ

Artinya: “Sesungguhnya rumah yang mula-mula untuk (tempat beribadah) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekkah) yang diberkahi petunjuk bagi semua manusia”.<sup>6</sup> (Al-Baqarah : 96).

Antrian Haji dan Umroh baik yang reguler maupun yang plus semakin lama semakin panjang. Indonesia menjadi salah satu penyumbang umrah terbesar di dunia. Antusiasme untuk berangkat umrah di Indonesia sangatlah besar, salah satu alasan adalah sebagai pelipur lara kerinduan terhadap Baitullah maka berangkatlah mereka dengan cara ibadah Umrah.

---

<sup>6</sup> Lajnah kemenag, *Al-qur'an dan Terjemahan*, Q.s. Al-Baqarah :96.

Umrah adalah mengunjungi Ka'bah dengan serangkaian ibadah khusus di sekitarnya. Pelaksanaan umrah tidak terikat dengan miqat zamani dengan arti dapat dilakukan kapan saja, termasuk pada musim Haji. Perbedaannya dengan Haji ialah bahwa padanya tidak ada wukuf di Arafah, berhenti di Muzdalifah, melempar jumrah dan menginap di Mina, dengan begitu ia merupakan Haji dalam bentuk yang lebih sederhana, sehingga umrah itu sering disebut dengan Haji kecil.<sup>7</sup>

Biro perjalanan Haji dan Umrah pun berlomba-lomba menggait pelanggan dengan berbagai promosi-promosi dan strategi-strategi yang dapat menarik pelanggan. Dengan banyaknya bermunculan biro perjalanan Haji dan Umrah menyebabkan persaingan semakin kuat. Pemasaran sangat berpengaruh dalam mendapatkan calon jamaah bagi perusahaan biro tersebut. Konsumen tentu sangat mengharapkan pelayanan yang memuaskan dan sesuai dengan nilai uang yang mereka keluarkan.

Antusias umat Islam untuk melaksanakan ibadah Umrah membuat rela menabung dan mencicil di travel perjalanan Haji atau Umrah demi berangkat ke Tanah Suci, akan tetapi baru bisa berangkat setelah cicilan tersebut lunas. Tak sedikit kejadian yang terjadi sebelumnya, para calon jamaah Umroh yang sudah melunasi pembayaran untuk pemberangkatannya yang terjadi malah uang tersebut dibawa kabur oleh agen Travelnya. Dengan kejadian tersebut tentu membuat masyarakat takut dan lebih berhati-hati dalam memilih biro perjalanan Ibadah Haji atau Umrah.

---

<sup>7</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2010) h. 70.

Perusahaan pembiayaan yang memiliki Platfrom Syariah, PT. Amanah Safari Internasional Tour, telah memberangkatkan ribuan jamaah ke tanah suci untuk mengikuti perjalanan ibadah umrah, salah satu program yang diluncurkan adalah dengan memberangkatkan calon jamaah umrah terlebih dahulu dan melakukan pembayaran setelah jamaah selesai menunaikan ibadah umrah dari tanah suci. Program yang diluncurkan tersebut tentu banyak diminati oleh banyak masyarakat terutama masyarakat kalangan menengah ke bawah, selain dapat melaksanakan Ibadah Umrah dengan proses yang cepat, juga tidak khawatir akan terjadinya penipuan seperti masalah yang pernah terjadi sebelumnya. Selain itu, persyaratan bagi calon jamaah umrah pun cukup mudah hanya melampirkan fotokopi KTP dan KK, Slip Gaji (Bagi karyawan dan PNS), SKHU (Bagi Wiraswasta) setelah itu agen akan bertemu dengan tim dari Asafi Tour dan melakukan survei ke calon jamaah. Setelah itu saat melakukan akad jamaah akan di kenakan uang muka (*Down Payment*) dan diwajibkan membayar uang asuransi sebesar Rp. 1.200.000. Setelah itu calon jamaah dapat memilih waktu berapa tahun untuk dapat mereka gunakan dalam melunasi cicilan tersebut.<sup>8</sup>

Praktik tersebut berarti jamaah umrah berhutang kepada PT. Amanah Safari Internasional Tour, menurut hukum Islam hutang adalah memberikan sesuatu kepada orang lain yang membutuhkan baik berupa uang ataupun benda dalam jumlah tertentu dengan perjanjian yang telah disepakati, dimana orang yang diberi hutang harus mengembalikan uang atau benda yang dihutangnya

---

<sup>8</sup>S. Muji Yati. *Wawancara*, 10 Februari 2020



dengan jumlah yang sama, tidak kurang atau lebih pada waktu yang telah ditentukan.<sup>9</sup>

Dan setelah pulang dari beribadah umrah jamaah akan mempunyai tanggungan hutang kepada perusahaan, jama'ah mempunyai tanggung jawab untuk membayar dana umrah yang telah dilaksanakannya, hutang dalam umrah memang tidak dilarang, namun ada ketentuannya. Yakni apabila orang yang berhutang diyakini mampu melunasi hutang tersebut maka diperbolehkan untuk melaksanakan umrah dengan berhutang dan sebaliknya apabila dirasa tidak mampu untuk membayar hutang tersebut lebih baik untuk menabung terlebih dahulu. Mengingat persyaratannya yang mudah, bisa saja jamaah tersebut tidak membayarkan sisa dana yang belum dibayarkan dengan berbagai alasan, hal tersebut tentu merugikan pihak PT. Amanah Safari Internasional Tour. Dalam prakteknya mereka menggunakan cicilan yang dimana jamaah harus membayar hutang tersebut dengan mencicil dalam kurun waktu yang telah disepakati yakni diantaranya sekitar satu tahun, dua tahun dan paling lama sampai tiga tahun. Akan tetapi pada praktiknya jumlah uang yang harus dikembalikan jamaah untuk membayar hutang tersebut termasuk bunga hutang menjadi besar dari jumlah semestinya.<sup>10</sup>

Berdasarkan keterangan diatas, maka perlu untuk diadakan penelitian dengan pembahasan yang lebih jelas mengenai pelaksanaa Ibadah Umrah dengan pembayaran setelahnya. Penelitian ini berjudul **“Praktik Umrah Dahulu Bayar Belakangan dalam Tinjauan Hukum Islam** (Studi PT. Amanah Safari Internasional Tour, Enggal Bandar Lampung)”.

---

<sup>9</sup>Khumedi Ja'far, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Bandar Lampung: Permatanet Publishing, 2015), h.123.

<sup>10</sup>S. Muji Yati. *Wawancara*, 10 Februari 2020

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah Pelaksanaan Umrah Dahulu Bayar Kemudian pada PT. Amanah Safari Internasional Tour, Enggal Bandar Lampung.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana praktik umrah dahulu bayar Belakangan pada PT. Amanah Safari Internasional Tour, Enggal Bandar Lampung?
2. Bagaimana Tinjauan Hukum Islam terhadap praktik umrah dahulu bayar Belakangan pada PT. Amanah Safari Internasional Tour, Enggal Bandar Lampung?
3. Bagaimana pendapat Fatwa DSN-MUI terhadap praktik umrah dahulu bayar Belakangan pada PT. Amanah Safari Internasional Tour, Enggal Bandar Lampung ?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Sistem Dana Talangan Umrah pada PT. Amanah Safari Internasional Tour, Enggal Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui praktik Umrah dahulu bayar belakangan pada PT. Amanah Safari Internasional Tour, Enggal Bandar Lampung dalam Tinjauan Hukum Islam.

## G. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman sehingga dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi para pembaca untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan hukum Islam khususnya pada bidang Muamalah.
2. Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan kajian tentang kegiatan umroh.
3. Penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.H pada Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah ilmu yang mengkaji ketentuan atau aturan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data penelitian di lapangan langsung tentang Praktik Umrah Dahulu Bayar Belakangan, dengan objek penelitian pada PT. Amanah Safari Internasional Tour, Enggal Bandar Lampung.

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau kepada responden.<sup>12</sup> Adapun lokasi penelitian ini adalah PT. Amanah Safari Internasional, Engal Bandar Lampung.

---

<sup>11</sup> Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), h. 4.

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 28.



### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sedetail mungkin sesuatu yang menjadi objek, gejala, atau kelompok tertentu. Dalam kaitannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan hukum Islam tentang praktik umrah dahulu bayar belakangan yang dilakukan oleh PT. Amanah Safari Internasional Tour, Enggal Kedaton Bandar Lampung.

## 2. Sumber Data Penelitian

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.<sup>13</sup> Dalam hal ini data primer yang diperoleh oleh penulis yaitu langsung dari Pihak PT. Amanah Safari Internasional Tour serta para calon Jamaah Umrah.

### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.<sup>14</sup> Sumber data sekunder yang dipakai oleh penulis adalah beberapa sumber yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain Al-qur'an, hadis,

---

<sup>13</sup>Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 82.

<sup>14</sup>Etta Mamang Sangadji. *Op. Cit.*, h. 4

buku, kitab-kitab fiqih, skripsi, dan literatur-literatur lainnya yang mendukung.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah sejumlah manusia atau unit yang mempunyai karakteristik yang sama. Bisa juga disebut sebagai himpunan keseluruhan karakteristik yang sama. Bisa juga disebut sebagai himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini diambil dari pihak karyawan perusahaan dan jamaah, yang diambil 15 orang terdiri dari 5 orang pihak karyawan PT. Amanah Safari Internasional Tour dan 10 orang peserta jamaah umrah Amanah Safari Internasional Tour yang melakukan praktik Umrah dahulu bayar belakangan.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut untuk mendapat informasi dari setiap anggota populasi, peneliti harus menentukan sampel yang sejenis atau yang mampu mewakili populasi dalam jumlah tersendiri.<sup>15</sup>

Purposive sampling adalah salah satu teknik dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri

---

<sup>15</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, Cet. VI, 2008), h. 81

husus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Karena jumlah jamaah ibadah umrah mencapai ribuan maka peneliti mengambil sampel dari jamaah yg mempunyai ciri-ciri khusus seperti yg sesuai dengan yg ada dipermasalahan pada ibadah umrah tersebut dan beberapa karyawan yang bersangkutan diantaranya 10 orang jamaah dan 5 karyawan pt amanah safari internasional tour.<sup>16</sup>

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi yang merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian kualitatif.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung ke kantor PT. Amanah Safari Internasional Tour yang melakukan praktik Umrah dahulu bayar belakangan. Dengan observasi ini peneliti dapat memperoleh data yang utuh, baik dan akurat. Metode ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum objek yang dalam penelitian.

##### b. Interview

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*). Penulis menyiapkan pertanyaan langsung kepada pihak PT. Amanah Safari Internasional Tour untuk mengetahui praktik umrah dahulu bayar belakangan.

---

<sup>16</sup>Deddy Mulyadi, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.4



### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa buku, catatan foto, transkrip, surat kabar, majalah, agenda dan lain-lain. Dokumentasi pada PT. Amanah Safari Internasional Tour yang diperlukan khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 5. Pengolahan Data

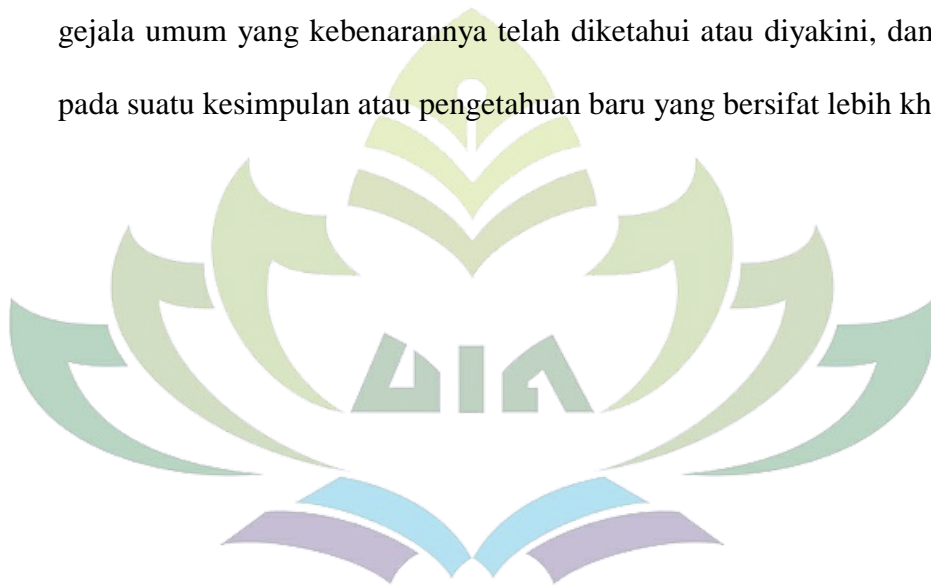
Data telah terkumpul maka akan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Editing* adalah memeriksa data yang bertujuan untuk mengurangi kesalahan maupun kekurangan di dalam pertanyaan kegiatan ini dilakukan untuk mengoreksi kelengkapan jawaban, tulisan, keseragaman satuan data, sudah benar atau relevan dengan data penelitian lapangan ataupun dari literatur.
- b. *Cording* adalah mengklasifikasikan jawaban dari para responden, biasanya dilakukan dengan cara pemberian, tanda dalam berbentuk angka pada masing-masing jawaban.
- c. *Systematizing* adalah melakukan pengecekan data yang diperoleh secara terarah, beraturan dan sistematis sesuai dengan klasifikasi data yang diperoleh.

## 6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Setelah keseluruhan data dikumpulkan baik melalui metode kepustakaan

maupun metode lapangan dan sesuai dengan kajian penelitian yang berjudul “Praktik umrah dahulu bayar belakangan dalam Tinjauan Hukum Islam studi PT. Amanah Safari Internasional, Enggal Bandar Lampung” Kemudian akan diolah secara sistematis, dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berupa kata-kata, lisan maupun tulisan orang-orang yang berperilaku, yang dapat dimengerti serta menggunakan pendekatan pemikiran deduktif. Metode deduktif yaitu mempelajari suatu gejala umum yang kebenarannya telah diketahui atau diyakini, dan berfikir pada suatu kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat lebih khusus.<sup>17</sup>



---

<sup>17</sup>Cholid Narbuko, H, Abu Ahmad, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 153-154.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. *Ijarah* dalam hukum Islam

###### a. Pengertian *Ijarah*

*Ijarah* menurut arti lughat adalah balasan, tebusan, atau pahala. Menurut *syara'* berarti melakukan akad mengambil manfaat sesuatu yang diterima dari orang lain dengan jalan membayar sesuai dengan perjanjian yang telah ditentukan dengan syarat-syarat tertentu pula.<sup>1</sup>

Secara etimologi *al-ijarah* berasal dari kata *al-Ajru* yang berarti *al-'Iwadh* (penggantian), menurut Sayyid Sabiq *ijarah* adalah suatu jenis akad yang mengambil manfaat dengan cara penggantian. Dari sebab itulah *ats-Tsawabu* dalam konteks pahala dinamakan dengan istilah juga *al-Ajru* (upah).<sup>2</sup> Dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai ganti dan upah. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kata sewa mempunyai arti pemakaian sesuatu dengan membayar uang.<sup>3</sup> Sedangkan menurut istilah *ijarah* adalah menyerahkan (memberikan) manfaat dengan jalan penggantian.<sup>4</sup>

Ulama Hanafiyah berpendapat *ijarah* adalah akad atau suatu kemanfaatan dengan pengganti. Sedangkan ulama Syafi'iyah

---

<sup>1</sup> Syaifullah Aziz, *Fiqh Islam Lengkap*, Asy-syifa, Surabaya, 2005, h .377

<sup>2</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, ( Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2004), h. 203.

<sup>3</sup> WJS.Poerwadarminto, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1976), h. 937.

<sup>4</sup> Helmi Karim, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.29.

berpendapat bahwa *ijarah* adalah akad atas suatu kemanfaatan yang mengandung maksud tertentu dan mubah, serta menerima pengganti atau kebolehan dengan pengganti tertentu. Adapun ulama Malikiyyah dan Hanabilah menyatakan bahwa *ijarah* adalah menjadikan milik suatu kemanfaatan yang mubah dalam waktu tertentu dengan pengganti.<sup>5</sup>

Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, *Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat). Atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau upah, tanpa diikuti dengan pemindahan atas barang itu sendiri.<sup>6</sup>

*Ijarah* adalah akad untuk memanfaatkan jasa, baik jasa atas barang atau jasa atas tenaga kerja. Bila digunakan untuk mendapatkan manfaat barang, maka disebut sewa menyewa. Sedangkan jika digunakan untuk mendapatkan manfaat tenaga kerja, disebut upah mengupah.<sup>7</sup>

Pada hakikatnya *ijarah* yakni penjualan manfaat yaitu pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dan jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau upah tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Akad *ijarah* tidak ada perubahan kepemilikan tetapi hanya perpindahan hak guna saja dari yang menyewakan kepada penyewa. Pembiayaan *ijarah*, yaitu pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk memiliki suatu

---

<sup>5</sup> Rachmat Syafi'i, *Fiqh Muamalah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2001, h. 121-122.

<sup>6</sup> Fatwa DSN NO.09/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Ijarah. Lihat dalam Himpunan Fatwa DSN untuk Lembaga Keuangan Syariah, Edisi Pertama, DSN-MUI, BI, 2001, h. 55.

<sup>7</sup> Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Bandung: Graha Pusaka, 2004), h. 53.



barang atau jasa dengan kewajiban menyewa barang tersebut sampai jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan.<sup>8</sup>

*Ijarah* adalah suatu bentuk muamalah yang melibatkan dua belah pihak, yaitu penyewa sebagai orang yang memberikan barang yang dapat dimanfaatkan kepada penyewa untuk diambil manfaatnya dengan penggantian atau tukaran yang telah ditentukan oleh *syara'* tanpa diakhiri dengan kepemilikan. Ada dua jenis *ijarah* dalam hukum islam:

- 1) *Ijarah* yang berhubungan dengan sewa jasa, yaitu mempekerjakan jasa seseorang dengan upah sebagai imbalan jasa yang disewa.
- 2) *Ijarah* yang berhubungan dengan sewa asset atau properti, yaitu memindahkan hak untuk memakai dari asset tertentu kepada orang lain dengan imbalan biaya sewa.<sup>9</sup>

Ada perbedaan terjemahan kata *ijarah* dari bahasa arab ke bahasa Indonesia, antara sewa dan upah juga ada perbedaan makna operasional. Sewa biasanya digunakan untuk benda, seperti seorang mahasiswa menyewa kamar untuk tempat tinggal selama kuliah, sedangkan upah digunakan untuk tenaga, seperti karyawan yang berkerja di pabrik di bayar gajinya (upahnya.) satu kali dalam dua minggu, atau sekali dalam sebulan, dalam bahasa arab upah dan sewa disebut *ijarah*.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Wirdyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kecana, 2005), h. 78.

<sup>9</sup> Ascara, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.

<sup>10</sup> Helmi Karim, *Fiqh Muamalah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, h. 113.

Manurut Dewan Peneliti Perubahan Nasional, upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dan akan di lakukan, berfungsi sebagai jaminan kelangsungan hidup layak bagi kemanusiaan dan produksi, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, undang-undang dan peraturan yang dibayarkan atas suatu perjanjian kerja antara pemberi dan penerima.<sup>11</sup>

Definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa upah adalah suatu bentuk hak pekerja untuk mendapatkan imbalan yang bernilai dalam bentuk uang yang dibayarkan untuk membalas jasa atau sebagai membayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu.

#### **b. Landasan Hukum *Ijarah***

Dasar hukum atau landasan hukum *ijarah* adalah Al-Qur'an, Al-Hadis, dan Ijma'. Dasar hukum *ijarah* dari Al-Qur'an terdapat dalam Surat Al-Baqarah ayat 233, dan Al-Qashash ayat 26.

##### **1) Dasar hukum Al-Qur'an**

Dalam Al-Qur'an ketentuan tentang upah tidak tercantum secara terperinci. Akan tetapi pemahaman upah dicantumkan dalam bentuk pemaknaan tersirat, sebagaimana di bawah ini dalam Surah Al-Baqarah ayat 233, yang berbunyi sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Undang-undang Ketenagakerjaan Lengkap, cet 2, (Sinar Grafika: Jakarta, 2007), h. 5

وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا  
ءَاتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya: “Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan”.<sup>12</sup> (Q.S. Al-Baqarah : 233).

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Qashash ayat 26, yang berbunyi sebagai berikut:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَأْبَىٰ اسْتَجْرَهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ  
الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".<sup>13</sup> (Q.S. Al-Qhasash : 26)

## 2) Dasar hukum Hadis

Dalam Hadis Riwayat Ibn Majah dari Ibnu Umar, bahwa nabi bersabda:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَ عَرْقُهُ. (رواه: ابن ماجه).<sup>14</sup>

Artinya: “Berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering”. (H.R.

Ibn Majah dan Ibn Umar).

<sup>12</sup>Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2006). h. 37.

<sup>13</sup>Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2006). h. 388.

<sup>14</sup> Muslim bin al-Hajjaj Abû Husain al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, juz 3, (Bayrût: Dar Ihyâ al-Turâts al-Arabî, t.t.), h. 1210.

Dalam Hadis Riwayat Abd ar-Razzaq dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id al Khuduri, bahwa Nabi Saw bersabda:

أَجْزِي فَهَيْعُهُمْ أَجِيرًا اسْتَأْجَرَ مَه. (رواه : روا عبد الرزاق)<sup>15</sup>

Artinya: “Barang siapa yang mempekerjakan pekerja, beri tahukanlah upahnya”. (H.R. Abd Razzaq)

Dalam Hadis Riwayat Ahmad, Abu Daud, dan Nasa'iy dari Sa'd bin Abi Waqas menyebutkan:

كُنَّا نُكْرِي الْأَرْضَ بِمَا عَلَى السَّوَا قَى مِنَ الرِّزْقِ عَنْهُي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَنْ ذَالِلٍ وَأَمَرْنَا أَنْ نُكْرِيَ بِهَا بِدَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ. (رواه : احمد, ابو دود, ناسع)<sup>16</sup>

Artinya: “Dahulu kita menyewa tanah dengan jalan membayar dengan hasil tanaman yang tumbuh disana. Rasulullah lalu melarang cara yang demikian dan memerintahkan kami agar membayarnya dengan uang mas atau perak”. (H.R. Ahmad Abu daud dan Nasa'iy)

Mengenai disyari'atkannya ijarah, semua ulama bersepakat, tidak ada seorang ulama pun yang membantah kesepakatan ijma' ini, sekalipun ada beberapa orang diantara mereka yang berbeda pendapat dalam tataran teknisnya. Pakar-pakar keilmuan dan cendekiawan sepanjang sejarah di seluruh negeri telah sepakat akan legitimasi *ijarah*. Dari beberapa *nash* yang ada, kiranya dapat dipahami bahwa *ijarah* itu disyari'atkan dalam Islam, karena pada dasarnya manusia senantiasa terbentur pada keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, manusia antara yang satu dengan yang lain selalu terikat dan saling membutuhkan.

<sup>15</sup> Muslim bin al-Hajaj Abû Husain al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, h. 1217.

<sup>16</sup>Shahih Al-Jaami'ish Shaghiir (no.6779), Al-Misykah (no.2915), Sunan At-Tirmidzi (II/270, No.1084).



Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sayid Sabiq, dan atas disyariatkan sewa-menyewa umat Islam telah sepakat, dan tidak dianggap (serius), pendapat orang yang berbeda dengan kesepakatan *ijma'* para ulama. Mengenai diperbolehkannya sewa-menyewa, semua ulama bersepakat bahwa sewamenyewa diperbolehkan.<sup>17</sup>

Tidak seorang ulama pun yang membantah kesepakatan *ijma'* ini, sekalipun ada beberapa orang diantara mereka yang berbeda pendapat, akan tetapi hal itu tidak signifikan. Dengan tiga dasar hukum yaitu Al-Qur'an, Al-Hadits, dan *ijma'* maka hukum diperbolehkannya sewa-menyewa sangat kuat karena ketiga dasar hukum tersebut merupakan sumber penggalian hukum Islam yang utama.<sup>18</sup>

### c. Rukun dan Syarat *Ijarah*

#### 1) Rukun *Ijarah*

Menurut Hanafiyah, rukun dan syarat *ijarah* hanya ada satu, yaitu *ijab dan qabul*, yaitu pernyataan dari orang yang menyewa dan menyewakan. Sedangkan menurut jumhur ulama, Rukun-rukun dan syarat *ijarah* ada empat, yaitu *Aqid* (orang yang berakad), *sighat*, upah, dan manfaat. Ada beberapa rukun *ijarah* di atas akan diuraikan sebagai berikut:<sup>19</sup>

##### a) *Aqid* (Orang yang berakad)

Orang yang melakukan akad *ijarah* ada dua orang yaitu *mu'jir* dan *mustajir*.

<sup>17</sup> Sayid sabiq, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 30

<sup>18</sup> Sohari Sahari, *Fiqh Ekonomi Syari'ah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 79s.

<sup>19</sup> Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Ja'fai, *Shahih Bukhori*, Juz VIII, Maktabah Syamilah Isdaar, Beirut, 2004, h. 11.

*Mu'jir* adalah orang yang memberikan upah atau yang menyewakan. Sedangkan *Musta'jir* adalah orang yang menerima upah untuk melakukan sesuatu dan yang menyewa sesuatu. Bagi yang berakad *ijarah* di syaratkan mengetahui manfaat barang yang di jadikan akad sehingga dapat mencegah terjadinya perselisihan.

Untuk kedua belah pihak yang melakukan akad disyaratkan berkemampuan, yaitu keduanya berakal dan dapat membedakan. Jika salah seorang yang berakal itu gila atau anak kecil yang belum dapat membedakan baik ataupun buruk, maka akad menjadi tidak sah.<sup>20</sup>

#### b) Shigat Akad

Yaitu suatu ungkapan para pihak yang melakukan akad berupa *ijab* dan *qabul* adalah permulaan penjelasan yang keluar dari salah seorang yang berakad sebagai gambaran kehendaknya dalam mengadakan akad *ijarah*. Dalam Hukum Perikatan Islam, *ijab* diartikan dengan suatu pernyataan janji atau penawaran dari pihak pertama untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Sedangkan *qabul* adalah suatu pernyataan yang diucapkan dari pihak yang berakad pula (*musta'jir*) untuk penerimaan kehendak dari pihak pertama yaitu setelah adanya *ijab*. Syarat-syaratnya sama dengan syarat *ijab-qabul* pada jual beli, hanya saja *ijab* dan *qabul* dalam *ijarah* harus menyebutkan masa atau waktu yang ditentukan.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah jilid 4*, Pena Ilmu dan Amal, Jakarta, 2006, h. 205.

<sup>21</sup> Syaifullah Aziz, *Fiqih Islam Lengkap*, Ass-syifa, Surabaya, 2005, h. 378

c) *Ujrah* (Upah)

*Ujroh* yaitu sesuatu yang diberikan kepada *musta'jir* atas jasa yang telah diberikan atau diambil manfaatnya oleh *mu'jir*.

Dengan syarat hendaknya :

- (1) Telah diketahui jumlahnya. Karena *ijarah* akad timbal balik, karena itu *ijarah* tidak sah dengan upah yang belum diketahui.
- (2) Pegawai khusus seperti hakim tidak boleh mengambil uang dari pekerjaannya, karena dia sudah mendapatkan gaji khusus dari pemerintah. Jika dia mengambil gaji dari pekerjaannya berarti dia mendapat gaji dua kali dengan hanya mengerjakan satu pekerjaan saja.
- (3) Uang yang harus diserahkan bersamaan dengan penerimaan barang yang disewa. Jika lengkap manfaat yang disewa, maka uang sewanya harus lengkap.<sup>22</sup>

2) Syarat *Ijarah*

Syarat-syarat *ijarah* sebagaimana yang ditulis Nasrun Haroen sebagai berikut:

- a) Yang terkait dengan dua orang yang berakad.
- b) Kedua belah pihak yang berakad menyatakan kerelaannya melakukan akad *Al-Ijarah*.
- c) Manfaat yang menjadi objek *Al-Ijarah* harus diketahui, sehingga tidak muncul perselisihan dikemudian hari. Kejelasan manfaat itu dapat

---

<sup>22</sup> Muhammad Rawwas Qal „Ahji, *Ensiklopedi Fiqh Umar bin Khattab*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999, h. 178.

dilakukan dengan menjelaskan jenis manfaatnya dan penjelasan berapa lama manfaat itu ditangan penyewanya.

- d) Objek *Al-Ijarah* sesuai yang dihalalkan oleh *syara'*, boleh diserahkan dan digunakan secara langsung dan tidak ada cacatnya
- e) Upah atau sewa dalam *al-ijarah* harus jelas, tertentu, dan sesuatu yang memiliki nilai ekonomi.<sup>23</sup>

#### **d. Pembatalan dan Berakhirnya Akad *Ijārah***

Perjanjian sewa menyewa merupakan perjanjian yang lazim membolehkan adanya *fasakh* (membatalkan) pada salah satu pihak karena *ijārah* merupakan akad pertukaran, kecuali bila terdapat hal-hal yang mengakibatkan atau yang mewajibkan *fasakh*. Ijarah akan menjadi *fasakh* apabila terdapat hal-hal sebagai berikut:<sup>24</sup>

##### **1) Terjadinya cacat pada barang sewaan**

Terjadi cacat pada barang sewaan, yakni bahwa pada barang yang menjadi objek perjanjian sewa menyewa terdapat kerusakan ketika berada di tangan pihak penyewa. Dalam hal ini kerusakan diakibatkan oleh kelalaian pihak penyewa itu sendiri. Misalnya penggunaan barang tidak sesuai dengan peruntukannya, barang sewaan disalahgunakan dan lain sebagainya. Dalam keadaan seperti itu pihak yang menyewakan dapat meminta pembatalan kepada pihak penyewa.

<sup>23</sup> Siti Munawwaroh, *Fiqh Sunnah*, (Jakarta: Pena Pundi Angkasa, 2005), h. 204.

<sup>24</sup> Khumedi Ja'far, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN Raden Intan Lampung, JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, 2005), h. 183-185.



## 2) Rusaknya barang yang disewa

Barang yang menjadi objek perjanjian sewa menyewa mengalami kerusakan atau rusak sama sekali sehingga tidak dapat dipergunakan lagi sesuai dengan apa yang telah menjadi perjanjian.

## 3) Masa sewa menyewa telah habis

Sewa menyewa barang yang telah habis waktunya sebagaimana yang telah disepakati bersama, maka dengan sendirinya perjanjian sewa menyewa barang tersebut berakhir.

## 4) Adanya udzur

Sesuatu halangan sehingga perjanjian tidak mungkin terlaksana sebagaimana mestinya. Misalnya, seorang yang menyewa toko untuk berdagang kemudian barang dagangannya musnah terbakar atau bangkrut sebelum toko tersebut dipergunakan, maka pihak penyewa dapat membatalkan perjanjian sewa menyewa yang telah diadakan sebelumnya kepada pihak penyewa.<sup>25</sup>

## B. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, penulis telah membaca beberapa penelitian terlebih dahulu yang terkait dengan judul Umrah dahulu bayar belakangan dalam Tinjauan Hukum Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Rita Andita pada Tahun 2010, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau Pekanbaru. Dalam skripsinya yang berjudul “Pengelolaan Pembiayaan Dana Talangan Haji pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru” yang menjelaskan tentang pengelolaan dana

---

<sup>25</sup>Nur sholeh, *Kolom Seputar Ijarah*, Jurnal Al-Islam, Vol. 4 VI No. 5 Oktober 2015. (On-Line), Tersedia di: <http://www.annursolo.com/hukum-seputar-sewa-menyewa-ijarah/> (Diakses pada tanggal 29 juli 2020 Pukul 13:53 WIB).

talangan haji dalam rangka pendaftaran haji untuk memperoleh nomor porsi atau pelunasan BPIH, Bank Syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha dan berbagi hasil usaha antara pemilik dana (*shahibul mal*) yang menyimpan uangnya di lembaga, lembaga selaku pengelola dana (*mudharib*), dan masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa berstatus peminjam dana atau pengelola dana.

Bank Syari'ah Mandiri (BSM) salah satu bank yang mempunyai suatu produk yang dapat meningkatkan modal yaitu produk tersebut dikenal dengan nama dana talangan haji. Talangan adalah dana yang diberikan oleh pihak bank untuk menutupi kekurangan dana nasabah. Dana talangan haji yang menjadi salah satu pembiayaan yang memberikan kemudahan untuk menunaikan ibadah haji.<sup>26</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Citra pada tahun 2012, IAIN Walisongo dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Akad Qard Wal Ijarah Pada Produk Dana Talangan Haji Di Bank Syariah Mandiri Kcp Karangayu Semarang” yang menjelaskan tentang Akad Qardh Wal Ijarah, BSM KCP. Karangayu semarang dalam penerapan akad qardh wal ijarah pada produk dan talangan haji berupa dana pinjaman yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah dan biaya sewa/ujrah sistem IT yang dimiliki BSM dibebankan kepada nasabah calon haji. Serta dalam pelunasannya nasabah calon haji diberikan waktu maksimal 3 tahun.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Rita Andita, *Pengelolaan Pembiayaan Dana Talangan Haji pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru*, (Riau, UIN Syarif Riau Pekanbaru, 2010), h. vii.

<sup>27</sup>Yulia Citra, *Penerapan Akad Qard Wal Ijarah Pada Produk Dana Talangan Haji Di Bank Syariah Mandiri Kcp Karangayu Semarang*, (Semarang, IAIN Walisongo, 2012), h. vii.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Uyun pada tahun 2019, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang berjudul “Analisis Manajemen Pembiayaan Dana Talangan Haji pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang” yang menjelaskan tentang Manajemen Pembiayaan Dana Talangan Haji pada PT. BSM Cabang Malang dalam membantu nasabah mendapatkan porsi haji, membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dan prinsip penyaluran dananya, bank mendapatkan upah jasa dari penggunaan akad *ijarah*.<sup>28</sup>

Adapun persamaan dengan skripsi tersebut ialah sama-sama membahas tentang dana talangan dalam pelaksanaan ibadah. Sedangkan perbedaannya ialah penulis membahas tentang praktik pelaksanaan ibadah umrah menggunakan dana talangan dan bagaimana pandangan hukum Islam serta pandangan fatwa DSN-MUI terhadap praktik dana talangan umrah umrah dahulu bayar kemudian.

---

<sup>28</sup>Nur Uyun, *Analisis Manajemen Pembiayaan Dana Talangan Haji pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang*, (Medan, UIN Sumatera Utara, 2019), h. vii.

### BAB III

#### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

##### A. Dana Talangan Umrah Dalam Persepektif Hukum Islam

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwasanya kata (dana) yakni uang yang disediakan untuk suatu keperluan, juga disebut biaya, pemberian, hadiah atau derma.<sup>1</sup>

Talangan adalah memberi pinjaman uang untuk membayar sesuatu atau membelikan barang dengan membayar kemudian.<sup>2</sup> Talangan juga diartikan sebagai perantara dalam jual beli, sedangkan menalangi adalah memberikan pinjaman uang untuk membayar sesuatu atau membelikan barang dengan membayar kemudian.<sup>3</sup>

Menurut *Ensiklopedia* Talangan sama halnya dengan *Bail* yakni seseorang yang menerima harta milik orang lain di bawah suatu *Bailment Contract*, dan bertanggungjawab atas kontrak itu, untuk memelihara kontrak tersebut dan mengembalikannya dalam keadaan baik bilamana kontrak tersebut dilaksanakan.<sup>4</sup> Pengertian talangan bisa diartikan sebagai *lends* dalam bahasa Inggris yakni memberikan sesuatu yang berharga kepada orang lain, selama jangka waktu tertentu atau tidak tertentu, tanpa memberikan atau melepaskan hak miliknya, dan tetap mempunyai hak untuk meminta kembali barang yang telah diberikannya dengan yang sepadan.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (On-Line) tersedia di: <https://kbbi.web.id/dana> (Diakses pada: 25 Agustus 2020, pukul 16:18 WIB).

<sup>2</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia lengkap*, (Surabaya: Apolio, 1997), h. 570.

<sup>3</sup> Team Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bali Pustaka, 1990), h. 995.

<sup>4</sup> Abdurahman, *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan*, Cet. Ke-v, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1982), h. 76.

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 606



Dana talangan umrah adalah sebuah produk lembaga keuangan syariah baik bank dan non-bank yang memberikan fasilitas pinjaman dana bagi nasabah yang hendak menunaikan ibadah umrah, namun memiliki kekurangan dana untuk melunasi syarat minimal setoran awal sebesar Rp. 25.000.000 untuk mendapatkan kuota umrah. Dana talangan umrah merupakan salah satu cara untuk dapat memanfaatkan pembiayaan haji dan umrah untuk merealisasikan perjalanan ke *Baitullah* secara lebih pasti dan lebih cepat waktu keberangkatannya. Tidak dipungkiri bahwasanya sebuah produk tentu memiliki sisi positif dan negatifnya, begitupun pada produk talangan umrah ini.<sup>6</sup>

Terdapat beberapa bentuk dana talangan yang dapat digunakan untuk membiayai keberangkatan umrah. Yakni sebagai berikut:

### **1. Pinjaman dari pihak perbankan**

Dikenal dengan istilah (dana untuk pinjaman) *loanable fund*. Dalam dunia perekonomian *leanable found* diartikan sebagai dana yang telah tersedia dalam bank yang data digunakan untuk keperluan pinjaman kepada pihak ketiga.<sup>7</sup> Berdasarkan definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bawasanya dana talangan dari pihak perbankan ialah dana yang dikucurkan oleh lembaga perbankan kepada nasabah untuk membiayai suatu keperluan, biasanya bantuan tersebut diberikan dengan agunan berupa benda-benda tidak bergerak semisal tanah, kebun, sawah dan lainnya.

---

<sup>6</sup> Menyoal Praktik Umrah dahulu Bayar Belakangan, (On-Line) tersedia di: <https://tirto.id/menyoal-praktik-umrah-dahulu-bayar-belakangan-cJLW> (Diakses pada: 28 Agustus 2020 Pukul 17:03 WIB).

<sup>7</sup> Ahmad Irham Solihin, *Buku Pintar Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2010), h. 226.

## 2. Pinjaman dari Pihak Ketiga Non-Perbankan

Dana yang dikucurkan oleh lembaga Non-perbankan kepada seseorang untuk membiayai suatu keperluan. Bantuan yang diberikan tersebut dapat berupa pinjaman tanpa agunan, ataupun dapat berupa pinjaman yang disertai jaminan-jaminan pengembalian yang sifatnya sederhana. Pinjaman perorangan (baik pinjaman tanpa agunan maupun dengan agunan) dan pinjaman melalui lembaga koperasi dapat menjadi contoh dalam hal dana talangan non-perbankan. Biasanya pinjaman jenis ini diperoleh dari keluarga, sanak keluarga atau kerabat, tetangga, dan pihak non-bank lainnya yang dinilai mampu secara finansial untuk mendanai perjalanan umrah. Pinjaman melalui koperasi dapat juga dijadikan jalan untuk memperoleh sejumlah dana guna keberangkatan ke Tanah Suci dengan catatan pihak peminjam telah menjadi anggota dari koperasi tersebut.

## 3. Dana Talangan Melalui Arisan

Kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang mempunyai nilai sama oleh beberapa orang, kemudian diundi di antara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya, undian tersebut dilaksanakan dalam sebuah pertemuan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya.<sup>8</sup>

Dana talangan pada PT. Amanah Safari Internasional Tour mereka menggunakan dana talangan yang berbentuk pinjaman dari pihak ketiga Non-perbankan yakni pinjaman yang disertai jaminan-jaminan

---

<sup>8</sup>Arisan, (On-Line). Tersedia di: <https://republika.co.id/berita/nu59ow313/arisan-dan-talangan-haji> (Diakses pada: 22 Agustus 2020, pukul 20:21 WIB).

pengembalian yang sifatnya sederhana. Biasanya pinjaman jenis ini diperoleh dari pihak non-bank atau suatu perusahaan tertentu yang dinilai mampu secara financial untuk mendanai perjalanan umrah.

#### **a. Ibadah Umrah dengan Dana Talangan**

Sistem dana talangan tersebut memberikan kemudahan bagi umat muslim untuk melaksanakan ibadah umrah, namun disisi lain apabila diteliti dengan seksama dalam sistem talangan ini ada pengkaburan makna *istitha'ah* (mampu) yang merupakan prinsip dalam menunaikan ibadah umrah.

*Istitha'ah* merupakan bagian substantif yang harus dikemukakan sebelum membahas persoalan dana talangan umrah. Untuk itu pada sub bab ini perlu dikemukakan terlebih dahulu mengenai persoalan *istitha'ah* (kesanggupan) dalam ibadah umrah dan hal-hal yang berkenaan dengannya. Pandangan hukum Islam terhadap orang yang belum *istitha'ah* (mampu) namun sudah mendapatkan kursi (*seat*) karena dana talangan, hal tersebut tidak menjamin kepastian untuk berangkat, karena pada saat pelunasan belum ada kepastian yang bersangkutan dapat melunasi talangannya atau tidak. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya dana talangan tidak serta merta menjamin adanya kemampuan untuk menunaikan ibadah haji dan umrah, karena dalam praktik dana talangan haji dan umrah mengandung unsur hutang yang menuntut pelunasan sehingga mengurangi kesempurnaan *istitha'ah* yang seharusnya tidak ada paksaan sama sekali.<sup>9</sup> Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 286:

---

<sup>9</sup>Silvi Novindri, Analisis Fikih terhadap Dana Talangan Haji dan Umrah pada Bank Syariah, *Jurnal Muqtasid*, Vol 4 Nomer 1, Juni 2013.(On-Line). Tersedia di:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Q.S Al-Baqarah : 286).<sup>10</sup>

Kenyataannya pembiayaan dana talangan umrah adalah pinjaman (*qardh*) dari bank syariah kepada nasabah untuk menutupi kekurangan dana guna memperoleh kursi (*seat*) pada saat pelunasan. Dana talangan ini dijamin dengan deposit yang dimiliki oleh nasabah. Nasabah lalu wajib mengembalikan uang yang telah dipinjamnya dalam jangka waktu tertentu. Atas jasa peminjaman dana talangan ini, pihak perusahaan mendapatkan imbalan *ujrah* yang tidak didasarkan pada jumlah dana yang dipinjamkan.

Pendapat Abu Bakar Jabir al-Jaziri, Syamsudin Abu ‘Abdillah, Muhammad bin Qosim asy-Syafi’i, dan Imam Taqiyyudin Abu Bakar bin Muhammad al-Husain. Mereka bersepakat bahwasanya *istitha’ah* itu meliputi beberapa hal yang wajib dipenuhi oleh seseorang untuk dapat menjalani ibadah umrah, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Niat yang kuat serta dibekali dengan keuangan yang mencukupi, baik untuk dipergunakan dalam melaksanakan ibadah umrah maupun bagi keluarganya yang ditinggalkan.
- 2) Fisik dan kesehatan yang prima, baik sehat secara fisik dan mental.

---

[file:///C:/Users/User/Downloads/849-1605-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/849-1605-1-SM%20(1).pdf) (Diakses pada tanggal 22 Agustus 2020, pukul 13:36 WIB).

<sup>10</sup> Lajnah kemenag, *Al-qur'an dan Terjemahan*, Q.s. al-Baqarah : 286.

- 3) Kendaraan yang memadai dan memungkinkan untuk tiba di tanah suci.
- 4) Keamanan dalam perjalanan, baik dari hal-hal yang mengganggu, semisal adanya peperangan, musuh, penjahat dan yang lainnya yang dapat mengganggu kepentingan dalam ibadah ketanah suci.

Ada baiknya untuk keempat hal di atas seluruhnya harus dipenuhi oleh seseorang yang berkeinginan berangkat ke Tanah Suci. Dalam hal satu syarat tidak terpenuhi maka konsekuensinya yakni seseorang tersebut tidak wajib untuk melaksanakan umrah.<sup>11</sup> Firman Allah dalam Q.S. Al-Imran ayat 97, yang berbunyi sebagai berikut:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنْ أُسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ



Artinya: “Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (diantaranya) makam Ibrahim, barang siapa memasuki (Baitullah itu) menjadi amanlah dia, mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Siapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”. (Q.s. Al-Imran : 97).<sup>12</sup>

Kesimpulan secara umum biasanya didapatkan keterangan berkenaan dengan calon jamaah umrah yang berhutang, yaitu bahwa ia harus mendahulukan kewajiban membayar hutangnya. Apabila setelah itu ia memperoleh kemudahan dalam berumrah, maka ia dapat

<sup>11</sup> Mizani, Dana Talangan dalam Perspektif Hukum Islam, *Jurnal IAIN Bengkulu*, Vol. 5 Nomor 1, Tahun 2018.(On-Line). Tersedia di:  
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/mizani/article/view/1435/1216> (Diakses pada: Tanggal 28 Agustus 2020, pukul 20:23 WIB).

<sup>12</sup> Lajnah Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, al-Imran : 97.



## DAFTAR PUSTAKA

### **Al-Qur'an**

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Departemen Agama, 1996).

LajnahKemenag, *Al-Qur'an danTerjemahannya*. (Jakarta: Kalajnah, 1957).

### **Hadist**

Shahih Al-Jaami'ish Shaghiir (no.6779), Al-Misykah (no.2915), Sunan At-Tirmidzi (II/270, No.1084).

Wabah Az-Zuhaili, *Al-Fiqhul Islami wa Adillatuhu*, Jilid 4.

### **Buku**

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Balai: Pustaka, 1990), h. 892.

A. Khumedi Ja'far, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Bandar Lampung: Permatanet, 2016).

Abdul Aziz Dahlan et al, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve. Cet. 1, 996).

Abdul Aziz Mabruk, *Panduan Praktis Fiqh dan Hukum Islam*, Fiqh Muyassar,(Jakarta: Darul Haq, 2002).

Abdullah bin Muhammad Ath-Thayyar, Abdullah bi Muhammad Al-Muthlaq dan Muhammad bin Ibrahim, *Ensiklopedia Fiqh Muamalah dalam Pandangan 4 Madzhab*, (Yogyakarta: Maktabah Al-Hnif, 2009).

Abdurahman, *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan*, Cet. Ke-v, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1982).

Abdurrahman al-Jaziri *Al-Fiqh Ala Al-Madzahib Arba'ah*, Juz 2, (Beirut: Darul Kitab Al-Ilmiyah, 1996).

Ahmacd Wardu Muslich, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Amzah, 2013)

Ahmad Irham Solihin, *Buku Pintar Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2010).

Asmaji Muchtar, *Fatwa-fatwa Imam Syafi'i: Masalah Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011).

Azharudin Latif, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005).

Bunyana Shalihin, *Kaidah Hukum Islam*. (Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2016).

Cholid Narbuko, H, Abu Ahmad, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008).

Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia lengkap*, (Surabaya: Apolio, 1997).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Balai: Pustaka, 1990).

Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2010).

Fatwa DSN-MUI Nomor 83/DSN-MUI/VI/2012 Tentang Penjualan Langsung Berjenjang Syariah Jasa Perjalanan Umrah

Gatot Supramono, *Perjanjian Hutang Piutang*, (Jakarta: Kencana, 2013).

Ghufron A. Mas'adi, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).

Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014).

Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Deskripsi dan Ilustrasi, (Jakarta: Ekonosia kampus Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta, 2003).

Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002).

M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2002).

M. Dumairi Nor dkk, *Ekonomi Syariah Versi Salaf*, (Pasuruan: Pustaka Sidogriri, 2007).

M. Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001).

- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1972).
- Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Fatwa Nur 'alad Darb*, (Jakarta: Maktabah Syamilah, 1998).
- Muhammad Quraish Shihab, *Haji dan Umrah Bersama M. Quraish Shihab: Uraian Manasik, Hukum, Hikmah, & Panduan Meraih Haji Mabrur*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012).
- Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah, dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001).
- Muhammad, *Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2009).
- Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).
- Prof. Dr. Amir Syariffudin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2010).
- R. Abdul Djamali, *Hukum Islam Berdasarkan Ketentuan Kurikulum Konsorsium Ilmu Hukum*, (Bandung: CV. Madbar Maju, 1997).
- R. Subekti dan R. Tjitrosudibyo, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1992).
- Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Ceria, 2001).
- Salim, *Hukum Kontrak: Teori dan Praktik Penyusunan Kontrak*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Terj. Abu Syauqina, (PT. Tinta Abadi Gemilang, 2013).
- Shahih Al-Jaami'ish Shaghiir (no.6779), Al-Misykah (no.2915), Sunan At-Tirmidzi(II/270, No.1084).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sulaiman Ahmad, *Ringkasan Fiqh Sunnah Sayyid Sabiq*, (Bekasi: Darul Yaqin, 2000).

Team Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bali Pustaka, 1990).

Teugku Muhammad Hasbi As-Shiddiy, *Pengantar Fiqh Muamalah*, (Semarang, PT. Pustaka Rizki).

Widyaningsih, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Prenada Media, 2005).

### **Jurnal**

Deny K Yusuf, *Umrah dalam Perspektif Fikih dan Praktiknya*, *Jurnal Al-Adalah*, Vol. XII, No. 04, 4 Desember 2015, (On-line) tersedia di : <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/adalah/article/view/214>. (Diakses pada 26 Agustus 2020, pukul 20:35 WIB).

Mizani, Dana Talangan dalam Perspektif Hukum Islam, *Jurnal IAIN Bengkulu*, Vol. 5 Nomor 1, Tahun 2018. (On-Line). Tersedia di: <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/mizani/article/view/1435/1216> (Diakses pada: Tanggal 28 Agustus 2020, pukul 20:23 WIB).

Nur Kholik, Hutang Piutang menurut Islam, *Jurnal al-Islam*, Vol. 1 XII no. 4, 4 mei 2012. (On-Line), Tersedia di: <https://matulessi.wordpress.com/2010/01/30/utang-piutang-menurut-islam/> (Diakses pada tanggal 29 Juli 2020 Pukul 21:29 WIB).

Silvi Novindri, Analisis Fikih terhadap Dana Talanagn Haji dan Umrah pada Bank Syariah, *Jurnal Muqtasid*, Vol 4 Nomer 1, Juni 2013. (On-Line). Tersedia di: [file:///C:/Users/User/Downloads/849-1605-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/849-1605-1-SM%20(1).pdf) (Diakses pada tanggal 22 Agustus 2020, pukul 13:36 WIB).

### **Sumber Online**

Abdur Rahman, *Umrah dalam Perspektif Fikih dan Praktiknya*, *Jurnal Al-Adalah*, Vol. XII, No. 04, 4 Desember 2015, (On-line) tersedia di:

Arisan, (On-Line). Tersedia di: <https://id.wikipedia.org/wiki/Arisan> (Diakses pada: 22 Agustus 2020, pukul 20:21 WIB)  
<https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/cl81/hutang-piutang/> (Diakses pada tanggal 28 Agustus 2020, pukul 22:40 WIB)

Hutang Piutang, (On-Line) Tersedia di: <https://m.tempo.co/read/news/2012/10/11/136435001/mui-bolehkan-berhaji-denganuang-pinjaman-bank> (Diakses pada tanggal 12 Agustus 2020, pukul 14:27 WIB)

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (On-Line) tersedia di: <https://kbbi.web.id/dana> (Diakses pada: 25 Agustus 2020, pukul 16:18 WIB)

M. Bukhari, Hukum nerhaji dengan Talangan Bank, (On-Line) Tersedia di:  
<https://almanhaj.or.id/3166-berhaji-dari-talangan-bank.html>, (Diakses pada tanggal 19 Agustus 2020 pukul 15:23)

M. Risyal Hidayat, TEMPO, "*MUI: Boleh berhaji dengan uang pinjaman Bank*", (On-Line) Tersedia di:  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/adalah/article/view/214>.  
(Diakses pada Agustus 2020, pukul 20:35 WIB).

Menyoal Praktik Umrah dahulu Bayar Belakangan, (On-Line) tersedia di:  
<https://tirto.id/menyoal-praktik-umrah-dahulu-bayar-belakangan-cJLW>  
(Diakses pada: 28 Agustus 2020 Pukul 17:03 WIB)

Nur Kholik, Hutang Piutang menurut Islam, *Jurnal Al-adalah*, Vol. 16 no. 4, 5 mei 2013. (On-Line), Tersedia di:  
<https://matulessi.wordpress.com/2010/01/30/utang-piutag-menurut-islam/>  
(Diakses pada tanggal 29 Juli 2020 Pukul 21:29 WIB).

### **Wawancara**

Asih Purwanti (Manager), *Wawancara*, Enggal Bandar Lampung, 25 Juli 2020.

M. Yunus (Marketing), *Wawancara*, Enggal Bandar Lampung, 25 Juli 2020.

Peppy, (Staf Pendaftaran), *Wawancara*, Enggal Bandar Lampung, Enggal Bandar Lampung, 25 Juli 2020.

Tri Arminasari, (Staf Kasir), *Wawancara*, Enggal Bandar Lampung, 25 Juli 2020.

Yaman, (Sales Manager), *Wawancara*, Enggal Bandar Lampung, 25 Juli 2020.

Ibu Sutinah, (Jamaah umrah), *Wawancara*, Via Telephone, 2 Agustus 2020.

Bapak Ahyanto Muhammad Asri, (Jamaah Umrah), *Wawancara*, Via Telephone 2 Agustus 2020.

Ibu Elmayanti, (Jamaah Umrah), *Wawancara*, Via Telephone, 3 Agustus 2020.

Ibu Adhe Rukmadayanti, (Jamaah Umrah), *Wawancara*, Via Telephone, 3 Agustus 2020.

Bapak Sudipto, (Jamaah Umrah), *Wawancara*, Via Telephone, 3 Agustus 2020.

Bapak Minarni Syahri Yazid, (Jamaah Umrah), *Wawancara*, Via Telephone, 3 Agustus 2020.



Ibu Tati Ozot Aminta, (Jamaah Umrah), *Wawancara*, Via Telephone, 5 Agustus 2020.

Ibu Masnawati, (Jamaah Umrah), *Wawancara*, Via Telephone, 5 Agustus 2020..

Siti Fatimah, (Anak Ibu Jumilah), *Wawancara*, Via Telephone, 5 Agustus 2020.

Sutinah Sean Selin, (Jamaah Umrah), *Wawancara*, Via Telephone, 5 Agustus 2020.

